# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Dunia pendidikan berperan penting dalam perkembangan suatu bangsa. Pendidikan berperan penting dalam memajukan peradaban umat manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia akan memperoleh berbagai ilmu pengetahuan yang didapatkan dengan mengikuti berbagai pembelajaran. Menurut Rangkuti & Sukmawarti (2022:594) Pendidikan merupakan sebuah proses dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang kelak akan berguna untuk menompang kehidupan di masa yang akan datang.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang berperan sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada jenjang ini anak-anak dibekali berbagai ilmu yang kelak akan membentuk karakternya dan juga mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar dinilai cukup penting untuk diterapkan. Menurut Fadlan & Purba (2023:35) Pendidikan Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai- nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Dengan adanya pendidikan karakter, maka besar kemungkinan akan terciptanya generasi penerus yang berakhlak dan beradab sehingga akan dapat memajukan peradaban bangsa.

Namun kenyataan yang terlihat saat ini, peradaban manusia justru mengalami kemunduran, khususnya di dunia pendidikan. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya pelajar yang tawuran, pelajar yang merokok dan menggunakan narkoba hingga banyaknya pelajar yang tidak memiliki nilai-nilai kesopanan, baik terhadap orang disekitarnya hingga terhadap gurunya sendiri. Banyak beredar di media-media cetak maupun elektronik pemberitaan tentang pelajar yang mati karena tawuran, pelajar yang memaki gurunya bahkan pelajar yang memukul orang tuanya sendiri. Temuan-temuan ini tentu memberikan tamparan keras dan menyadarkan bahwa bangsa kita mengalami penurunan kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu sejak jenjang sekolah dasar pelu adanya pembentukan karakter agar kelak para generasi penerus menjadi manusia-manusia yang berakhlak dan beradab.

Menurut Fadlan & Purba (2023:40) pendidikan nasional harus berfokus pada penguatan karakter disamping pembentukan kompetensi. Peneliti sangat mendukung ungkapan ahli tersebut. Karena dengan berfokus pada penguatan karakter, terlebih pada peserta didik di jenjang sekolah dasar, bangsa ini akan dapat maju dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas.

Peneliti melakukan observasi pada siswa kelas IV Negeri 067257 Medan Amplas. Dari pengamatan yang peneliti lakukan, tampak para peserta didik belum memiliki karakter yang kuat. Hal ini dinilai pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan gurunya dan bahkan mengganggu teman-temannya yang lain, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak kondusif. Selain itu, pada saat guru memberikan soal-

soal yang harus dikerjakan, tidak sedikit dari mereka yang mencontek hasil pengerjaan temannya. Dari apa yang tampak kita dapat menilai bagaimana kualitas generasi penerus bangsa saat ini.

Selesai melakukan pengamatan, selanjutnya peneliti mencoba mewawancarai guru kelas IV SD Negeri 067257 Medan Amplas. Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV diketahui bahwa guru kelas IV sudah memberikan pendidikan karakter pada siswa, seperti dengan menceritakan kisah- kisah para pahlawan hingga mengajarkan cara-cara dalam menghormati dan menghargai orang lain. Guru kelas IV belum pernah menggunakan bahan ajar pembentukan karakter pada proses pembelajaran. Pihak sekolah belum ada menyediakan bahan ajar pembentukan karakter berbasis kearifan lokal.

Kita tentu menyadari bahwa teori saja tidak cukup dalam mendidik, terlebih peserta didik pada jenjang usia sekolah dasar. Perlu adanya percontohan, baik secara langsung maupun dari bahan ajar yang digunakan pada proses pembelajaran. Karena dengan adanya percontohan secara langsung maupun dari bahan ajar yang digunakan, peserta didik dapat melihat secara langsung maupun membaca cerita-cerita yang dapat membangkitkan imajinasinya, sehingga akan dapat mempengaruhi pola pikirnya.

Berdasarkan temuan pada saat observasi, peneliti menilai perlu adanya sebuah bahan ajar pembentukan karakter untuk digunakan pada proses pembelajaran siswa kelas IV Negeri 067257 Medan Amplas. Siswa kelas IV SD Negeri 067257 Medan Amplas berada pada rentang usia 9-11 tahun, di mana pada usia ini anak sedang mengembangkan kemampuan berpikirnya. Pada usia ini anak

sering mengamati dan mencoba memahami hal-hal yang ditemukannya. Oleh sebab itu adanya bahan ajar pembentukan karakter, terlebih berbasis kearifan lokal. Hal ini karena Indonesia merupakan sebuah negeri yang berbudaya. Budaya Indonesia menanamkan nilai-nilai moral dan kesopanan yang berguna dalam pembentukan karakter generasi penerus bangsa.

Dengan adanya bahan ajar pembentukan karakter berbasis kearifan lokal*,* peneliti berpendapat bahwa proses pembelajaran yang berlangsung akan dapat menarik perhatian peserta didik. Bahan ajar pembentukan karakter berbasis kearifan lokal dinilai dapat memberikan peserta didik pemahaman tentang nilai moral, sopan santun dan nilai-nilai kebaikan, sehingga akan beguna dalam perjalanan hidupnya di kemudian hari.

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

* + 1. Peserta didik belum memiliki karakter yang kuat.
		2. Peserta didik kurang memperhartikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.
		3. Masih banyak peserta didik yang mengganggu temannya, sehingga proses pembelajaran tidak kondusif.
		4. Guru kelas IV belum pernah menggunakan bahan ajar pembentukan karakter pada proses pembelajaran.
		5. Pihak sekolah belum ada menyediakan bahan ajar pembentukan karakter berbasis kearifan lokal.

## Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu meluas, peneliti membatasi penelitian ini hanya pada mengembangkan Bahan Ajar pembentukan karakter berbasis kearifan lokal di kelas IV SD. Hal ini dikarenakan guru belum menggunakan bahan ajar pembentukan karakter berbasis kearifan lokal pada proses pembelajaran. Fokus dari penelitian yang dilakukan untuk membuat suatu bahan ajar pembentukan karakter berbasis kearifan lokal yang layak digunakan pada proses pembelajaran, sehingga dapat membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki nilai moral, kesopanan dan kebaikan.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini,

yaitu:

* + 1. Bagaimana mengembangkan bahan ajar pembentukan karakter berbasis kearifan lokal di kelas IV SD?
		2. Bagaimana kelayakan bahan ajar pembentukan karakter berbasis kearifan lokal di kelas IV SD?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

* + 1. Untuk mengetahui pengembangan bahan ajar pembentukan karakter berbasis kearifan lokal di kelas IV SD.
		2. Untuk mengetahui kelayakan bahan ajar pembentukan karakter berbasis kearifan lokal di kelas IV SD.

## Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

* + 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dapat dipelajari pada bangku perkuliahan.

* + 1. Manfaat Praktis
			1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti agar dapat menerapkan wawasan yang sudah diperoleh untuk menghadapi masalah yang sedang dibahas.

* + - 1. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas peserta didik dengan cara memanfaatkan bahan ajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

* + - 1. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk guru dalam menerapkan pembelajaran yang dapat menciptakan peserta didik yang memiliki nilai moral, kesopanan dan kebaikan.

* + - 1. Bagi Siswa

Untuk dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai moral, sopan santun dan kebaikan dalam kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia.

* + - 1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai pengembangan bahan ajar pembentukan karakter berbasis kearifan lokal.